

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Poin pertama yang diamati dalam penelitian ini adalah **Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar**. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada kategori pertama yaitu **Mengingatnkan siswa pada materi prasyarat** dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4. Hal ini dikarenakan pada setiap awal pembelajaran, guru selalu menyampaikan materi prasyarat yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini. Sehingga siswa yang tadinya masih bingung dengan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini menjadi paham. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat tidak ada perubahan dalam penilaian terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Kategori kedua yaitu **Mengingatnkan siswa pada materi prasyarat**. Dalam kategori ini guru juga termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4. Hal ini dikarenakan pada setiap awal dimulainya pembelajaran, guru selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa menjadi mengerti tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran pada hari ini. Kategori ketiga yaitu **Memberikan motivasi pada siswa**. Dalam kategori ini guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4. Hal ini dikarenakan

pada setiap awal pembelajaran guru selalu dan hampir tidak pernah lupa untuk selalu memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya mempelajari materi ini. Jika ada siswa yang berkata bahwa pelajaran ini sulit, guru dengan sabar memberikan pengertian bahwa pada dasarnya matematika itu tidak sulit asalkan kita mau belajar dan berusaha, guru juga siap membantu siswa jika nanti pada saat mengerjakan soal/latihan siswa menemukan kesulitan boleh menanyakannya pada guru.

Poin kedua yang diamati dalam penelitian ini yaitu **Kegiatan Inti Dalam Pembelajaran**. Aspek pertama yang diamati dalam kategori ini adalah **Menyampaikan Informasi**. Pada penilaian ini guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,75. Pada pertemuan pertama guru termasuk dalam kategori 3, karena pada awal pembelajaran guru terlihat kurang siap dalam menerapkan pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa, mungkin hal ini dikarenakan karena guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran ini. Namun pada pertemuan kedua sampai keempat guru sudah bisa menerapkan model pembelajaran ini dengan lancar dan termasuk dalam kategori 4. Kategori kedua yang diamati dalam penelitian ini yaitu **Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar**. Pada penilaian ini guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4. Hal ini dikarenakan pada saat guru meminta siswa bergabung dengan kelompoknya, siswa dengan cepat bergabung dengan anggota kelompok belajar mereka yang sudah diberitahukan sebelumnya, sehingga dalam

aspek ini guru tidak memerlukan banyak waktu untuk mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa masih tetap berada dalam kelompok belajar mereka yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama karena dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap berada dalam kelompok belajar mereka selama pembelajaran berlangsung. Aspek keempat yang diamati dalam penelitian ini adalah **Membimbing siswa melakukan Translasi**. Pada penilaian ini guru termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2,5. Pada pertemuan pertama guru termasuk dalam kategori kurang baik dengan nilai 1 karena pada pertemuan pertama hanya muncul sedikit sekali bimbingan yang dilakukan guru kepada siswa untuk melakukan translasi. Pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru untuk membimbing siswa melakukan translasi termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai 2 karena pada pertemuan ini bimbingan translasi yang dilakukan guru kepada siswa cenderung lebih banyak daripada pertemuan pertama. Pada pertemuan ketiga aktivitas yang dilakukan guru untuk membimbing siswa melakukan translasi masuk dalam kategori baik dengan nilai 3, dan pada pertemuan keempat guru sudah bisa melakukan bimbingan kepada siswa untuk melakukan translasi dengan kategori baik dan sempurna dengan nilai 4. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang belum dilakukan selama membimbing siswa melakukan translasi. Aspek kelima yang diamati dalam penelitian ini adalah **Membimbing siswa melakukan Integrasi**. Pada penilaian ini guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 2,75. Pada

pertemuan pertama guru masih kurang baik dalam melakukan bimbingan Integrasi kepada siswa dengan nilai 1. Hal ini dikarenakan guru masih terlihat kaku dalam melakukan bimbingan. Ini mungkin dikarenakan guru belum terbiasa melakukan keterampilan ini. Karena biasanya jika siswa diberi permasalahan untuk dikerjakan, guru langsung meminta siswa untuk langsung mengerjakannya tanpa bimbingan Integrasi. Pada pertemuan kedua guru sudah lebih baik dalam melakukan bimbingan kepada siswa untuk melakukan Integrasi dengan nilai 2. Pada pertemuan keempat bimbingan yang diberikan guru kepada siswa untuk melakukan Integrasi sudah sangat baik dengan nilai 4. Karena pada pertemuan keempat ini guru sudah bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang belum dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Aspek keenam yang diamati dalam penelitian ini adalah **Membimbing siswa melakukan perencanaan**. Pada aspek ini guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3. Pada pertemuan pertama guru hanya mendapat nilai 2. Hal ini disebabkan waktu yang sudah terbatas untuk membimbing siswa melakukan perencanaan menyelesaikan permasalahan dalam LKS karena terlalu banyaknya waktu yang dipakai pada awal pembelajaran. Pada pertemuan ketiga dan keempat keterampilan guru dalam membimbing siswa melakukan perencanaan sudah baik dengan nilai 3 karena guru sudah bisa menerapkan pengelolaan waktu yang tepat sehingga pada pertemuan kedua hingga keempat apa yang diharapkan sudah bisa tercapai dengan baik. Aspek ketujuh yang diamati dalam penelitian ini yaitu **Membimbing siswa melakukan**

pelaksanaan solusi. Pada aspek ini guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan nilai 2 dikarenakan pada awal pembelajaran sudah banyak waktu yang terpakai sehingga pada bagian ini keterampilan guru untuk membimbing siswa melakukan pelaksanaan solusi tidak bisa efektif seperti yang diharapkan. Tetapi pertemuan kedua hingga pertemuan keempat guru sudah bisa melakukan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan pelaksanaan solusi dengan baik.

Aspek kedelapan yang diamati dalam penelitian ini yaitu **Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.** Pada kategori ini guru sudah termasuk pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2,75. Pada pertemuan pertama guru hanya melakukan sedikit sekali bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dikarenakan sudah banyak waktu yang terpakai pada awal pembelajaran. Kebanyakan kesimpulan pembelajaran pada pertemuan pertama disimpulkan sendiri oleh guru dan hanya melibatkan sedikit sekali respon siswa. Pada pertemuan kedua hingga keempat guru sudah baik dalam melakukan bimbingan kepada siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dengan nilai 3 pada pertemuan kedua dan keempat, serta nilai 4 untuk pertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga ini guru termasuk dalam nilai 4 karena siswa menganggap bahwa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dapat diselesaikan dengan mudah dengan menggunakan metode substitusi dan eliminasi. Pada pertemuan ini siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat sekali selama pembelajaran. Lain halnya ketika mereka diminta menyelesaikan

SPLDV dengan metode grafik. Mereka terlihat agak kesulitan dalam memahami materi, namun setelah diberi penjelasan oleh guru mereka menjadi paham.

Aspek kesembilan yang diamati dalam penelitian ini yaitu **Membimbing siswa merefleksikan pembelajaran**. Pada aspek ini guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3. Hal ini dikarenakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat guru dapat melakukan bimbingan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran dengan baik. Aspek kesepuluh yang diamati dalam penelitian ini yaitu **Guru memberikan kuis**. Pada kategori guru termasuk baik dengan nilai rata-rata 3,25. Pada pertemuan kedua, guru kurang baik dalam memberikan kuis karena banyaknya waktu yang terpakai di awal pembelajaran sehingga pada saat guru memberikan kuis waktu yang tersedia sangat terbatas sekali untuk siswa. Pada pertemuan ini siswa juga merasa kurang dengan terbatasnya waktu yang diberikan untuk menyelesaikan kuis. Banyak juga siswa yang hitungannya salah karena mereka tergesa-gesa dalam mengerjakan, ada juga diantara mereka yang belum selesai mengerjakan kuis yang diberikan guru. Namun pada pertemuan ketiga dan keempat guru sudah bisa memperbaiki kekurangan yang ada pada pertemuan pertama kemarin sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa bisa mengerjakan kuis dengan tenang.

Aspek kesebelas yang diamati dalam penelitian ini yaitu **Memberikan penghargaan kelompok dan juga Individu**. Pada aspek ini guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4. Hal ini dikarenakan dari pertemuan

pertama hingga pertemuan keempat, guru dapat mengapresiasikannya dengan baik. Siswa yang tadinya kurang begitu berani mempresentasikan jawabannya ke depan kelas menjadi berebut karena mereka sangat semangat ada imbalan nilai tambahan yang diberikan guru jika jawaban mereka benar. Jika wakil kelompok yang mempresentasikan jawaban kedepan kelas benar, maka seluruh anggota dalam kelompok tadi akan mendapatkan nilai tambahan. Nilai individu diberikan kepada individu dalam kelas yang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Poin ketiga yang diamati dalam penelitian ini adalah **Penutup**. Pada aspek ini guru termasuk dalam kategori Baik dengan nilai rata-rata 3,75. Hal ini dikarenakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat guru melakukan penutup dalam setiap pertemuan dengan baik. Karena di bagian ini guru tidak lupa untuk selalu memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang dicapai pada setiap pertemuan dan juga guru selalu memberikan motivasi kepada siswa serta berpesan untuk mempelajari materi selanjutnya yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Dengan demikian, siswa merasa bahwa dengan adanya tindakan positif guru pada penutup pembelajaran akan membawa dampak positif juga dalam belajar mereka diluar jam pelajaran matematika.

Poin keempat yang diamati dalam penelitian ini adalah **Pengelolaan waktu**. Pada pengamatan ini, guru termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2,75. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengelola waktu dalam pembelajaran dengan cukup baik. Hanya saja pada pertemuan pertama guru

terlalu banyak memakai waktu di awal pembelajaran sehingga pada bagian inti dan akhir waktu yang tersedia sangat sedikit sekali dan kurang efisien.

Poin kelima yang diamati dalam penelitian ini yaitu **Pengamatan suasana kelas.**

Antusiasme siswa termasuk dalam kategori baik. Antusiasme siswa selama pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,25. Pada pertemuan pertama antusiasme siswa yang muncul hanya sedikit, hal ini mungkin dikarenakan siswa belum terbiasa dalam mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa. Tetapi pada pertemuan kedua hingga keempat antusiasme siswa dalam pembelajaran meningkat baik dengan nilai 4. Pada **Pembelajaran yang berpusat pada siswa** guru termasuk cukup baik dengan nilai rata-rata 2,75. Pada pertemuan pertama tidak banyak pembelajaran yang dipusatkan pada siswa. Pada pertemuan kedua hingga keempat pembelajaran yang dipusatkan pada siswa sudah meningkat dengan baik. Pada aspek **Guru antusias** guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,75. Hal ini dikarenakan guru merasa setelah diterapkannya model pembelajaran yang baru ini semangat belajar siswa pada pembelajaran matematika terlihat meningkat. Artinya, pembelajaran ini bisa membawa dampak positif dalam pembelajaran.

2. Aktivitas Guru Dan Siswa Selama Pembelajaran

Dari data yang diperoleh dalam penelitian diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung, guru tergolong dalam kategori aktif karena guru pada

masing-masing pertemuan sudah melakukan lebih dari lima aktifitas pembelajaran. Aktifitas yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat juga cenderung meningkat lebih baik. Jika pada pertemuan pertama aktifitas yang dilakukan hanya lima saja, pada pertemuan kedua guru sudah melakukan tujuh aktifitas dalam pembelajaran. Begitu juga dari pertemuan kedua yang hanya melakukan tujuh aktifitas, pada pertemuan ketiga dan keempat guru sudah dapat membimbing siswa untuk melakukan **Translasi** dan **Integrasi**. Aktifitas yang dilakukan juga lebih meningkat bila dibanding dengan pertemuan sebelumnya, pada dua pertemuan ini guru melakukan sembilan aktifitas dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

3. Ketuntasan Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat diketahui bahwa dalam tes hasil belajar tentang materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) sebanyak 28 siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar, atau dalam prosentase 82,86 %. Meskipun masih ada siswa yang belum tuntas belajarnya, namun ketuntasan belajar dalam pembelajaran kali ini sudah baik, karena sudah melebihi angka yang telah diprediksikan sebelumnya oleh peneliti yaitu 75%.

4. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran dapat diketahui beragam respon yang diberikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Respon setuju pada semua kategori ditunjukkan siswa sebesar 64,28 %. Respon kurang setuju ditunjukkan siswa sebesar 26,19 %. Respon tidak setuju ditunjukkan siswa sebesar 9,53 %.

Dari tiga pilihan tanggapan yang diberikan, respon setuju lebih unggul diantara lainnya. Dari sini dapat ditunjukkan bahwa metode pembelajaran ini mendapatkan respon yang baik sekali dari siswa. Meski respon yang muncul kurang sesuai dengan prosentase yang diharapkan peneliti, yaitu sebesar 75 %. Dari sini dapat disimpulkan bahwa respon siswa masih kurang terhadap pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa.

B. DISKUSI HASIL PENELITIAN

Dari diskusi yang dilakukan bersama antara peneliti dengan guru mitra setelah pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa selama penerapan model pembelajaran baru ini aktivitas belajar siswa ketika pelajaran matematika

berlangsung meningkat sangat baik. Ketergantungan mendapatkan jawaban dari teman yang mereka anggap pintar juga mulai menurun. Karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut aktif dan mandiri. Juga adanya persaingan sehat dari antar kelompok untuk bias saling berpacu menjadi kelompok yang unggul dan mendapat nilai paling baik diantara yang lain.

Guru mitra juga merasakan adanya perubahan yang baik untuk dirinya sendiri. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa terlihat antusias dan aktif dalam pembelajaran. Dari sini , guru ingin agar keaktifan siswa dalam pembelajaran ini tidak luntur begitu saja. Hal ini mungkin dapat diatasi dengan diterapkannya model pembelajaran ini pada pokok bahasan lain karena model ini bisa menghidupkan keaktifan siswa selama pembelajaran matematika.